

PROFESIONALITAS GURU SD DAN SMP DI PEDALAMAN SUKU TENGGER

Sugeng Utomo¹, Abdul Hamid B.²

Abstrak: Tujuan Iptek bagi Masyarakat ini adalah mengatasi permasalahan yang dihadapi guru di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama di pedalaman Suku Tengger Desa Ngadas dan Sekolah Menengah Pertama PGRI di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, yaitu: (1) kualitas pembelajaran yang masih dibawah standar (2) penguasaan guru di bidang program komputer seperti Microsoft Word dan Excel masih rendah, dan (3) Guru menemukan kesulitan dalam menyusun proposal PTK dan penulisan artikel ilmiah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan pelatihan: 1) Aplikasi komputer dengan program Microshop Office dan Excel, (2) penyusunan proposal PTK, dan (3) penulisan artikel ilmiah. Target yang diharapkan adalah guru mampu menggunakan teknologi informasi, menulis karya ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas dan artikel ilmiah yang bisa dipublikasikan sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru kualitas mutu pendidikan di pedalaman Suku Tengger khususnya dan Kecamatan Poncokusumo umumnya. Hasil yang telah dicapai dari IbM ini adalah (1) Para guru mampu mengoperasikan Microsoft Word dan Excel dengan baik serta memahami jenis dan fungsi icon-icon Microsoft Word dan Excel, (2) Para guru dapat menyusun proposal PTK dan Artikel ilmiah yang bisa dijumpalkan dengan baik.

Kata kunci: Profesionalitas Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, Pedalaman Suku Tengger.

Abstract: The purpose of science, technology, and art for the community are to overcome the problems faced by teachers in Elementary School, Junior High School in the hinterland Tengger Village Ngadas and Junior High School PGRI in the District Poncokusumo Malang Regency, namely; (1) the quality of learning is still below the standard (2) the mastery of teachers in the field of computer programs such as Microsoft word and excel is still low, and (3) Teachers found difficulty in drafting proposal of Classroom Action Research and writing scientific articles. To overcome these problems, then the training: 1) the computer applications with Microsoft Office and Excel programs, (2) the preparation proposal of Classroom Action Research, and (3) the writing of scientific articles. The expected target is teachers able to master information technology, writing scientific papers in the form of Classroom Action Research and scientific articles that can be published so as to improve the professional quality of teachers in the quality of education in the interior Tengger Tribe in particular and District Poncokusumo generally. The results that have been achieved from science, technology, and art are (1) The teachers are able to operate Microsoft Word and Excel well and understand the type and function of Microsoft Word and Excel icons, (2) The teachers can prepare the proposal of Classroom Action Research and scientific articles that can be published.

Keywords: Teacher of Elementary School and Junior High School, Inland Tengger Tribe

PENDAHULUAN

Masyarakat desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo yang penduduknya kurang apresiasi terhadap pendidikan. Anak-anak mulai kecil sudah hidup di ladang (*tegalan*), masyarakat disibukkan dengan pertanian dan budaya adat yang sangat kental. Anak-anak kurang peduli dengan pendidikan bahkan saat ujian gurunya yang mencari murid. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Hal ini disampaikan Bapak Sijo Kepala Sekolah SDN dan SMP Satu Atap disaat diwawancarai oleh tim pelaksana : “Di sini beda dengan sekolah lain. Murid mencari guru, sedangkan di sini guru yang mencari murid. Saat ujian dicari ke ladang untuk ikut ujian. Anak sudah tidak butuh pendidikan, yang penting kerja di ladang dapat uang. Guru di sekolah ini, rata-rata berasal dari luar

Sugeng Utomo adalah dosen Universitas Islam Darul Ulum Lamongan dan Abdul Hamid B dosen Universitas Wisnuwardhana Malang, Email: Sugengutomo22@yahoo.com, hamidbachtiar@yahoo.co.id

desa bahkan luar kota. Kesejahteraan guru juga jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan pendapatan penduduk setempat". Phenomena ini yang menjadi sebagai salah satu penyebab kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka pada sekolah setempat.

Jumlah guru di SMPN Satu Atap sebanyak 21 yang sebagian dari mereka juga menjadi guru SD. Dari sekian jumlah tersebut, hanya satu orang saja yang sudah diangkat PNS, sedangkan yang lain masih guru GTT, dan guru pinjaman dari sekolah lain. Untuk guru SDN 1 Ngadas hanya 5 guru yang PNS dan 8 guru tenaga honorer.

Guru di sekolah-sekolah tersebut, terkadang hanya hadir disaat ada jadwal ngajar saja. Selebih waktunya untuk bekerja di luar demi menambah penghasilan atau memenuhi kebutuhan ekonominya. Begitu juga hal ini terjadi pada guru SMP PGRI Poncokusumo. Jumlah guru di SMP PGRI ini sebanyak 29 orang semuanya tenaga honorer dan sebagian dari mereka juga menjadi tenaga honorer di SMPN Satu Atap Ngadas. Ditinjau dari kesejahteraan guru di sekolah ini, juga dapat dikategorikan masih rendah. Penyebab utamanya adalah sekolah ini merupakan sekolah swasta yang gratis sehingga dana operasionalnya hanya mengandalkan dana BOS. Hal ini juga berdampak pada besarnya honorarium guru yang sangat rendah. Sehingga para guru masih sibuk dengan pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Semua persoalan yang terjadi pada semua sekolah tersebut di atas, berdampak negatif terhadap proses kegiatan belajar mengajar, sebagai akibatnya iklim pembelajaran kurang kondusif dan kurang berkualitas. Dengan demikian perlu adanya peningkatan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dan karya ilmiahnya.

Peningkatan profesionalitas merupakan kewajiban bagi seorang guru dalam rangka menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Mustofa (2007), mengatakan bahwa upaya-upaya untuk terus mengembangkan profesi pendidik (guru) menjadi suatu syarat mutlak bagi kemajuan suatu bangsa, meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya. Adapun kegiatan pengembangan profesionalitas yang dimaksud adalah: (1) membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, (2) menemukan teknologi di bidang pendidikan, (3) membuat alat media pembelajaran atau alat bimbingan, (3) menciptakan karya tulis ilmiah, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Depdiknas, 2001:1-2). Pada saat ini, menulis karya ilmiah merupakan syarat mutlak bagi guru yang akan naik pangkat dan golongan tertentu, maupun sertifikasi.

Kenaikan pangkat dan sertifikasi dapat meningkatkan kesejahteraan guru. Siswanto (2008), mengatakan sertifikasi guru yang dilaksanakan pemerintah merupakan upaya peningkatan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Akan tetapi dalam menaikkan pangkat atau golongan, masih perlu memenuhi syarat-syarat utama yang harus dipenuhi yaitu melakukan kegiatan karya tulis/karya ilmiah dalam bidang pendidikan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ketua PGRI Kabupaten Malang bahwa guru saat ini jika mau kenaikan pangkat harus melampirkan karya ilmiahnya bagi Golongan IV a ke IV b. Namun dalam Keputusan Menteri No. 16 tahun 2009 karya tulis ilmiah sudah menjadi syarat kenaikan dari Golongan III b ke III c, maka ke depan guru harus mempunyai kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah, bahkan sebagian dari tunjangan guru itu harus digunakan untuk membuat karya tulis ilmiah.

Pada saat ini, pembuatan karya tulis ilmiah masih dianggap sulit bagi kebanyakan guru. Hal sesuai dengan pendapat Zamroni Direktur Profesi Pendidik pada Ditjen Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan yang menyatakan bahawa saat ini sekitar 390.000 guru berpangkat IV a masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan menulis karya tulis ilmiah (Kompas 29 Maret 2007 hal 12). Nampak bahwa para guru enggan menulis karya tulis ilmiah karena kurang pengetahuan dan kemampuan tentang pembuatan karya tulis ilmiah.

Permasalahan ini terjadi pada guru di SDN 1 dan SMPN Satu Atap Ngadas, dan SMP PGRI Poncokusumo. Permasalahan yang dialami guru di sekolah-sekolah ini adalah banyak guru honorer yang mengajar saat ada jam mengajar saja, kurang sejahtera yang sangat berbeda jauh dengan pendapatan petani pedalaman Suku Tengger, guru yang punya golongan IV/b hanya ada pada Kepala SDN 01 saja, sedangkan yang lain dibawah itu. Hal ini disebabkan karena (1) para guru kurang menguasai di bidang teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran dan administrasi lainnya, dan (2) para guru kurang profesional dalam menganalisis permasalahan pembelajaran, penyusunan dan pelaporan proposal penelitian PTK, dan publikasi artikel ilmiah.

Untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh para guru tersebut, maka perlu diadakan pelatihan aplikasi Microsoft Word, dan Excel sehingga melalui pelatihan ini para guru dapat menguasai teknologi informasi yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran, pengetikan yang terkait dengan administrasi dan atau rekapitulasi data sekolah. Namun, guru tidak hanya dituntut untuk mampu di bidang teknologi informasi saja, tetapi juga harus mampu menghasilkan karya ilmiah seperti penelitian dan artikel yang dapat dipublikasikan pada jurnal ilmiah. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Aina, dkk (2015) bahwa salah satu bentuk dari pengembangan profesi guru adalah pengembangan kemampuan guru untuk membuat karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, guru perlu dibekali keterampilan tersebut melalui pelatihan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penulisan karya ilmiah sehingga mereka bisa menghasilkan karya ilmiah yang bisa bermanfaat bagi mereka sendiri dan dapat berkontribusi pada dunia pendidikan. Dengan demikian, akan berdampak pada peningkatan profesionalitas guru dan peningkatan kesejahteraan guru karena akan mengantarkan mereka pada kemudahan dalam mengikuti sertifikasi guru dan kenaikan jabatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan IbM dalam rangka untuk memberikan solusi terbaik dalam mengatasi semua permasalahan yang dialami guru dari sekolah yang menjadi mitra adalah;

1. Memberikan pelatihan aplikasi *Microsoft Word* dan *Excel*. Dalam pelatihan ini, guru diperkenalkan dengan jenis-jenis simbol dari *Microsoft Word* dan *Excel* yang kurang familiar bagi guru dan apa fungsinya serta bagaimana cara penggunaannya. Guru juga diberikan pelatihan tentang cara mengetik yang baik, termasuk langkah-langkah awal yang harus dilalui sebelum melakukan pengetikan data atau artikel, membuat bagan dan atau grafik, cara membuat halaman yang berbeda antara halaman sampul, abstrak, daftar isi dengan pendahuluan (BAB I dan seterusnya). Disamping itu, guru diberi pelatihan bagaimana cara rekapitulasi dan analisis data (data penelitian, siswa, dan data administrasi lainnya) melalui *Microsoft Excel*
2. Pelatihan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
Langkah pelaksanaan penelitian ini, yaitu : (1) Guru diberi materi tentang definisi PTK dan perbedaan Penelitian PTK dengan penelitian lain, (2) Guru dipernalkan

dengan langkah-langkah penyusunan proposal PTK, (3) Guru di ajari tentang bagaimana cara pelaksanaan penelitian PTK sekaligus bagaimana cara menganalisis hasil penelitian, (4) Guru (peserta) dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu agar mereka bisa untuk praktik menyusun proposal PTK sehingga dapat saling melengkapi dan membantu kesulitan anggota kelompok (*brainstorming*), dan (4) Tim pelaksana memberi kesempatan kepada wakil dari masing-masing untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Sedangkan kelompok yang bisa memberikan pertanyaan, masukan atau kritik sehingga bisa menjadi bahan perbaikan pada proposal yang telah dihasilkan.

3. Workshop (pelatihan) penulisan dan publikasi artikel ilmiah

Dalam workshop ini guru diberikan materi tentang bagaimana menulis artikel ilmiah baik yang bersifat konseptual maupun artikel yang berasal dari hasil penelitian, serta bagaimana cara publikasi pada jurnal ilmiah. Dalam kegiatan ini, guru diperkenalkan dengan komponen atau isi artikel ilmiah dan sistematika penulisannya. Setelah pengenalan materi pelatihan, selanjutnya tim pelaksanaan membagi beberapa kelompok untuk praktik pembuatan artikel ilmiah

4. Pendampingan penyusunan proposal PTK dan Artikel ilmiah

Kegiatan pendampingan penyusunan proposal dan artikel ilmiah dilakukan secara berkelanjutan. Dengan kata lain, tim pelaksana tetap melakukan pendampingan terhadap semua guru di sekolah mitra dalam penyusunan proposal dan artikel sampai pada publikasi. Bentuk pendampingan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana adalah secara tatap muka (langsung), melalui email atau telepon.

HASIL YANG TELAH DICAPAI

Ada dua kegiatan atau pelatihan yang telah dilaksanakan dalam program IbM ini, yaitu pelatihan aplikasi Microsoft Word dan Excel, Pelatihan Penyusunan Proposal PTK dan Penulisan Artikel Ilmiah. Adapun hasil yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan Pelatihan Aplikasi Microsoft Word dan Excel.

a. Pelatihan Aplikasi Microsoft Word

Pelatihan Aplikasi *Microsoft Word Office* dilaksanakan pada tanggal 17-18 Juli 2017 pada Jam 08.00 WIB di Aula SMP PGRI Poncokusumo Kabupaten Malang. Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari guru SDN, SMPN 3 Satu Atap Ngadas, dan SMP PGRI Poncokusumo.

Sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai, terlebih dahulu diadakan tanya jawab dan atau dilakukan interview oleh Nara Sumber dengan beberapa peserta dengan maksud untuk mengetahui jenis kesulitan yang dialami ketika mengoperasikan *Microsoft Word*. Dari kegiatan Tanya jawab dan *interview* tersebut diketahui bahwa masih banyak guru di lingkungan SD, SMP Ngadas dan SMP PGRI Poncokusumo tersebut belum begitu menguasai program-program Ms word. Para guru kurang memahami semua fungsi program yang ada di Toolbar Ms Word, sehingga mereka sering mengalami kesulitan ketika melakukan pengetikan.

Jenis kesulitan yang sering dialami oleh para di saat mengetik jurnal yang menggunakan "*foot note*" karena ada beberapa jurnal ilmiah yang menggunakannya. Kesulitan ini hampir dialami oleh semua peserta. Penyebab utamanya adalah mereka kurang familiar karena di kalangan sekolah *foot note* jarang sekali digunakan dalam penulisan jurnal atau artikel, walaupun sebenarnya simbol pembuatan *foot note* sudah tertera dalam toolbar Microsoft Word yaitu "*References*". Hal ini disebabkan mereka belum memahami semua fungsi dari beberapa simbol yang tertera dalam *Toolbar Program Microsoft Word*.

Dari hasil Tanya jawab, juga diketahui bahwa peserta pada umumnya belum bisa membuat halaman artikel atau karya ilmiah lainnya dengan menggunakan angka yang berbeda, misalnya pada halaman **SAMPUL** sampai **DAFTAR ISI** menggunakan angka mulai dari i...dst. Setelah itu, dari Bab I mulai angka dari 1.

Jenis kesulitan lainnya adalah ketika membuat bagan yang sifatnya struktural. Mereka sering kali menggunakan “*Lines*” yang hanya bersifat vertikal atau horizontal. Padahal ada satu simbol lines yang bisa digunakan sekaligus untuk garis Vertikal dan Horizontal yaitu . Begitu juga halnya setelah mereka membuat bagan, belum bisa untuk menggroup (mengelompokkan) bagan yang di dalamnya menggunakan kotak dan garis, sehingga ketika bagan tersebut pindah pada halaman berikutnya atau di *copy paste* pada halaman lain menjadi berantakan atau kocar-kacir. Hal ini merupakan salah satu faktor penghambat kelancaran dalam menyelesaikan tulisan atau karya ilmiah yang mereka buat.

Dalam penggunaan jenis-jenis *Equation* dan *Symbol* ()” sekitar 85 % (34 guru) kurang menguasainya terutama peserta yang bukan guru matematika. Padahal jenis *Equation* dan *Symbol* ini tidak hanya digunakan dalam bidang studi matematika saja, tetapi jug sering digunakan dalam penelitian khususnya rumus untuk menganalisis data.

Ada beberapa guru (peserta) juga kurang begitu memahami bentuk-bentuk *Chart* (grafik) serta bagaimana cara membuatnya. Dari hasil Tanya jawab pada saat pelatihan, mereka kesulitan ketika mau membuat grafik terkait tingkat perkembangan akademik per tahunnya. Begitu juga mengalami kesulitan ketika membuat grafik yang dibutuhkan dalam penelitian misalnya pada bagian hasil penelitian (BAB IV).

Untuk mengatasi semua permasalahan di atas, maka pelatihan ini difokuskan pada: (1) bagaimana cara membuat bagan yang lebih mudah dan lebih praktis. Berikut ini gambar tim pelaksana sedang memberikan contoh bagaimana cara membuat bagan



Gambar 1 Pelatihan aplikasi Ms Word dalam membuat bagan

(2) cara membuat halaman yang berbeda dalam satu file, (3) bagaimana cara menggunakan *footnote* yang di dalamnya termasuk sistematika dari *footnote* itu sendiri seperti penggunaan *Ibid* dan *Op.Cipt*, (4) cara mencari dan menggunakan *Equation* dan *Symbol* matematika, dan (5) cara membuat halaman yang berbeda dalam satu file. Dalam hal ini, peserta pertama kali diberi materi tentang jenis dan penggunaan simbol pengetahuan tentang hal tersebut, selanjutnya dilakukan praktik. Dari hasil praktik menunjukkan bahwa 85% dari peserta bisa membuat *footnote*, membuat nomor halaman yang berbeda, membuat bagan dengan praktis dan lebih cepat dari apa yang lakukan selama ini, dan bisa mereka sudah mulai mengetahui jenis-jenis *Equation* dan *Symbol* () dan memahami penggunaannya.

Setelah itu, mereka sudah benar-benar mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki, maka selanjutnya peserta diberi pengetahuan baru dianggap kurang

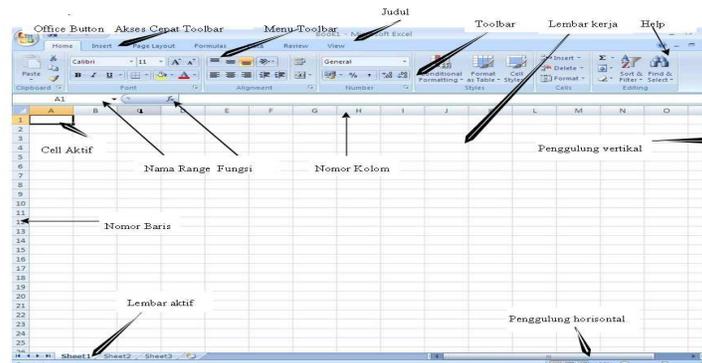
familiar bagi peserta, misalnya penggunaan simbol **Format Pointer** () yang berfungsi untuk menyamakan bentuk, jarak, spasi, dan melanjutkan urutan dengan sebelumnya dan bagaimana cara mengatasi spasi yang menjadi satu akibat pemindahan hasil ketikan dari word yang Versinya lebih tinggi ke word yang versinya lebih rendah, misalnya dari word 2010 ke word 2017, dari word versi 2016 ke word versi 2013. Setelah diberikan materi, selanjutnya dilakukan praktik, maka hasilnya menunjukkan bahwa 100% dari 40 guru (peserta) mampu memahami penggunaan dari simbol **Format Pointer** dan bisa menyimpan SAVE AS dari word dari versi rendah ke versi yang lebih tinggi sehingga tidak merubah spasi yang sudah dibuat sebelumnya.

Peserta juga bisa membuat halaman dengan menggunakan angka yang berbeda, membuat daftar isi menggunakan jarak secara otomatis, membuat bagan dan sekaligus menggroupingnya, menyimpan hasil ketikan dari word versi yang lebih tinggi ke yang lebih rendah, dan membuat *foot note* dalam artikel dapat diselesaikan dengan baik.

b. Pelatihan Aplikasi Microsoft Excel

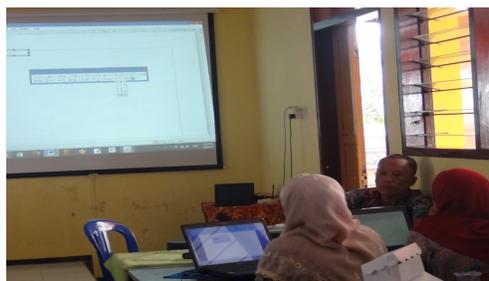
Pelatihan Aplikasi *Microsoft Excel* dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2018. Pelatihan ini juga dihadiri 40 peserta yang terdiri dari guru SD dan SMP. Sistem pelaksanaan sama dengan pelatihan Microsoft Word, yaitu peserta diberikan materi terlebih dahulu, kemudian diadakan praktik. Alasan Tim pelaksana PKM mengadakan pelatihan Ms Excel karena sebagian besar guru SD dan SMP belum bisa mengaplikasikan Ms Excel dengan baik atau maksimal. Walaupun ada itu pun hanya beberapa orang saja. Hal ini terbukti ketika dilakukan post test sebelum pelaksanaan pelatihan.

Di awal pelaksanaan pelatihan, terlebih dahulu peserta diperkenalkan dengan simbol-simbol yang ada di *Toolbar Microsoft Excel*, dengan tujuan agar mereka lebih memahami fungsi-fungsi dari semua simbol tersebut, seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Materi pengenalan dan fungsi Toolbars Excel

Setelah itu, dilanjutkan pada materi pengisian data pada *Microsoft Excel*, seperti gambar berikut



Gambar 3. Praktik pengisian data dengan menggunakan Excel

Kesulitan yang dialami dalam program ini adalah mereka banyak yang belum bisa menghitung rata-rata, menghitung total skor, baik itu yang sifatnya menjumlahkan, mengalikan, dan mengurangi antar kolom yang satu dengan yang lainnya melalui program excel, sehingga masih banyak yang masih mengandalkan kalkulator dalam mencari jumlah total dan rata-rata. Hal ini kurang efektif karena masih bersifat manual.

Banyak juga belum bisa mengatur besar kecilnya kolom dan atau sel dari pada excel, membuat grafik melalui program excel. Kesulitan ini muncul karena para guru di sekolah mitra kurang familiar dengan program Microsoft Excel sehingga kebanyakan dari mereka sering menggunakan *Microsoft Word* ketika melakukan rekapitulasi data siswa atau data-data yang terkait dengan administrasi sekolah lainnya. Kesulitan lain terkait dengan aplikasi Microsoft Excel adalah guru bisa membuat penentuan karakter (*logical*) dengan menggunakan program excel, hampir 100 % dari mereka mengalami hal ini. Oleh karena itu tim pelaksana sudah memperkenalkan atau mengajarkan guru tentang bagaimana cara membuat penentuan karakter melalui program excel, seperti pada gambar berikut ini:

NO	NAMA	ULANGAN HARIAN	NILAI UJIAN TENGAN SEMESTER	NIALAI AKHIR SEMESTER	NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
1	LIZA NURAINA	80	90	88	86	=IF(F3<80,\"Tidak Naik Kelas\",IF(F3>80,\"Naik Kelas\"))
2	DAHLIA	50	66	88	68	
3	JAMALUDDIN	80	75	88	81	
4	ZAINAL ABIDN	49	65	90	68	

Gambar 4. Praktik penentuan karakter melalui program Excel

Setelah ditentukan dengan rumus *logical* (karakter) seperti di atas, maka hasilnya seperti berikut ini:

NO	NAMA	ULANGAN HARIAN	NILAI UJIAN TENGAN SEMESTER	NIALAI AKHIR SEMESTER	NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
1	LIZA NURAINA	80	90	88	86	Naik Kelas
2	DAHLIA	50	66	88	68	Tidak Naik Kelas
3	JAMALUDDIN	80	75	88	81	Naik Kelas
4	ZAINAL ABIDN	49	65	90	68	Tidak Naik Kelas

Gambar 5. Hasil penentuan karakter melalui rumus Excel

Hasil pada tabel excel di atas, akan menentukan keterangan naik kelas atau tidak secara otomatis berdasarkan nilai yang diperoleh dari masing-masing siswa. Sehingga mempermudah guru untuk menghitung rata-rata nilai dan penentuan status kenaikan siswa.

Program ini sangat menarik perhatian peserta (guru), mereka benar-benar ingin memahaminya karena sangat bermanfaat dalam menghitung data yang terkait dengan data-data akademik. Dengan kata lain, program ini tidak hanya digunakan untuk menentukan status kenaikan siswa, tetapi juga menentukan kategori nilai karakter dari masing-masing siswa serta data administrasi lainnya.

2 Pelatihan Penyusunan Proposal PTK dan Penulisan Artikel Ilmiah

a. Pelatihan Penyusunan Proposal PTK

Pelatihan penyusunan Proposal PTK dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2017 jam 08-16.00 WIB. Pelatihan ini diikuti oleh 50 guru yang berasal dr SD dan SMP di Kecamatan Poncokusumo. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali pengetahuan guru tentang apa PTK itu, apa bedanya dengan penelitian yang lain, dan apa yang melatarbelakangi guru melaksanakan PTK, serta sistematika PTK itu sendiri.

Dari hasil Tanya jawab yang dilakukan sebelum penyampaian materi pelatihan menunjukkan bahwa belum banyak guru khususnya guru SDN I Ngadas, SMPN 3 Satu Atap Ngadas, dan SMP PGRI Poncokusumo yang melakukan PTK bahkan boleh dikatakan belum pernah melakukannya selama menjadi guru dimana dia mengajar. Ada beberapa faktor penyebab dari hal tersebut, yaitu: (1) Guru belum memahami apa dan bagaimana cara melaksanakan PTK, (2) Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan PTK, (3) guru masih beranggapan bahwa melaksanakan PTK, tidak begitu banyak manfaat bagi proses pembelajaran bahkan bagi profesionalitas guru itu sendiri, dan (4) terbatasnya waktu luang yang dimiliki oleh guru itu sendiri karena mereka tidak hanya mengajar di satu sekolah tetapi masih mengajar di sekolah lain. Hal ini disebabkan terbatasnya jumlah guru yang di tiga sekolah tersebut.

Mengacu pada permasalahan tersebut, maka penyampaian materi pelatihan ini disesuaikan dengan semua permasalahan yang ada dan diakhiri dengan praktik untuk memantapkan pemahaman mereka. Di awal pertemuan peserta dibekali dengan materi tentang definisi PTK (*Classroom Action Research*), apa yang melatarbelakangi dilakukannya PTK, dan Perbedaan PTK dengan Penelitian yang lain. Selanjutnya materi tentang sistematika penulisan PTK mulai dari BAB 1 sampai dengan BAB V.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, maka setelah penyampaian materi selesai diadakan tanya jawab dan *posttest* (berupa praktik). Dari hasil Tanya jawab menunjukkan bahwa sekitar 85 % peserta sudah memahami apa yang dimaksud PTK dan apa yang melatarbelakangi dilakukannya PTK, memahami perbedaan PTK dengan Penelitian yang lain, dan mengetahui sistematika penulisan PTK. Untuk mengetahui lebih mendalam lagi tentang pemahaman peserta terhadap PTK, maka diadakan *Posttest* (Praktik). Dalam *Posttest* ini, peserta dibagi menjadi 5 kelompok, setelah itu tiap-tiap kelompok diberi tugas untuk membuat judul penelitian PTK, yang dilanjutkan dengan penyusunan BAB I sampai dengan BAB V, walaupun itu sifatnya masih sederhana, karena hal ini hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mereka.

Setelah itu, hasil kerja kelompok dipresentasikan oleh masing-masing perwakilan kelompok. Selanjutnya kelompok yang lain disarankan untuk mengomentari atau memberikan masukan supaya lebih menyempurnakan hasil kerja mereka.

Dari hasil presentasi seluruh kerja kelompok menunjukkan bahwa semua hasil kerja mereka dapat dikategorikan hampir mendekati kesempurnaan dalam kategori jenis proposal yang termasuk PTK, baik tinjau dari Isi BAB I sampai dengan BAB V, walaupun masih ada beberapa hal masih perlu diperbaiki, seperti isi dari Latarbelakang Masalah dan Siklus yang ada di BAB III.

Dalam kegiatan ini, diadakan tindak lanjut, yaitu seluruh peserta diwajibkan untuk membuat proposal PTK dalam jangka waktu \pm 2 minggu. Setelah itu, dikumpulkan kepada panitia untuk mendapatkan sertifikat pelatihan. Di samping itu, proposal yang telah mereka susun dapat diimplementasikan di sekolah masing-masing. Dengan demikian, akan dapat meningkatkan tingkat profesionalitas mereka karena bisa mengatasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang sedang dilakukan.



Gambar 6. Pelatihan Penyusunan PTK dan artikel ilmiah

b. Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah

Untuk lebih meningkatkan kualitas dan profesionalitas para guru, maka dilakukan pelatihan penulisan artikel ilmiah. Kegiatan ini juga bertujuan supaya ada kesinambungan dengan pelatihan penyusunan proposal PTK. Artinya, setelah guru melaksanakan PTK, maka hasilnya dapat diolah lagi menjadi Artikel yang dapat dimuat di jurnal, baik itu jurnal nasional yang terakreditasi maupun tidak terakreditasi.

Pelatihan penyusunan artikel ilmiah dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2017 di Aula SMP PGRI Poncokusumo. Peserta yang hadir 50 orang (peserta pelatihan penyusunan proposal PTK). Sistem pelaksanaannya sama dengan system pelaksanaan pelatihan PTK, yaitu penyampaian materi dan praktik serta tindak lanjut.

Materi yang diberikan dalam pelatihan ini, secara garis besar berisi tentang jenis-jenis artikel ilmiah, sistematika penulisan artikel, dan bagaimana cara mempublikasikan pada jurnal ilmiah. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat diketahui bahwa peserta banyak mengalami kesulitan dalam penyusunan sistematika artikel yang sifatnya konseptual dan artikel hasil penelitian, serta bagaimana cara mempublikasikan pada jurnal. Kesulitan mereka alami karena dari beberapa artikel yang pernah mereka baca mempunyai sistematika yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan kebingungan dalam diri mereka. Mereka tidak tahu *standard* yang baku dalam penulisan artikel ilmiah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan memfokuskan pada masalah-masalah tersebut sehingga setelah pelatihan ini, semua permasalahan mereka dapat diatasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil kerja kelompok mereka dan hasil individu setelah 7 hari pelatihan. Sudah ada beberapa peserta yang mengumpulkan artikel ilmiah yang layak untuk diterbitkan di jurnal ilmiah.

Untuk lebih memaksimalkan semua program dari IbM ini, tim pelaksana tetap memfasilitasi atau memberikan kesempatan pada semua peserta untuk meminta berkonsultasi baik itu melalui telepon, media sosial, maupun secara langsung jika masih menemukan kesulitan ketika menyusun proposal PTK dan penulisan artikel ilmiah. Tim juga memfasilitasi dari artikel ilmiah mereka untuk di publikasi pada jurnal nasional, seperti LIKHITAPRAJNA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Wisnuwardhana karena kegiatan IBM ini bekerja sama dengan Universitas tersebut. Berikut gambar pendampingan dalam penyusunan proposal PTK dan penulisan artikel ilmiah



Gambar 7. Pendampingan Penyusunan PTK dan artikel ilmiah

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan, semua guru sangat termotivasi sekali dan antusias dalam mengikuti kegiatan karena mereka merasa terbantu dengan adanya kegiatan pelatihan. Setelah dilakukan pelatihan aplikasi *Microsoft Word* dan *Excel*, semua guru sudah mengetahui komponen-komponen dari Microsoft dan excel sekaligus fungsi dari komponen tersebut serta sudah bisa melakukan rekapitulasi data dan analisis data dengan program Microsoft Excel.

Begitu juga halnya Sedangkan maka penyusunan proposal PTK dan penulisan artikel ilmiah, guru bisa Di hari kegiatan pelatihan, guru sudah mulai memahami program-program Ms Word dan Excel sehingga bisa aplikasinya dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari hari kerja kelompok mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, M; Bambang; Retni; Afreni , dan Sadikin,A. 2015. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Guru Sma 8 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Vol. 30 (3):29-32
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. 2001. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Depdikbud
- Mustofa. 2007. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 4(1): 76-88
- Siswono. 2008. Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan dan Kualitas). *Tadris Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 (2):211-221